

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan ini menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.¹

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Agar jalan yang ditempuh oleh pendidikan dan peserta didik dapat berjalan mulus untuk menuju kepada cita-cita pendidikan yaitu terbentuknya kepribadian muslim atau insan kamil yang diridhai Allah, orang harus selalu meniti jalan serta melihat kompas.

Firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 151-152 sebagai berikut:

¹Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 7.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2013, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾ فَادْكُرُونِي أَدْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا
تَكْفُرُونَ ﴿١٥٢﴾

Hubungan antara ayat Al-Quran di atas dengan Allah Swt mengingatkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman akan nikmat yang telah dikaruniakan kepada mereka, berupa pengutusan Nabi Muhammad sebagai Rasul kepada mereka yang membacakan ayat-ayat Allah Swt kepada mereka secara jelas dan menyucikan mereka dari berbagai keburukan akhlak, kotoran jiwa, segala perbuatan kaum jahiliyah, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju dunia yang terang-menderang, dan mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui.³

Kita sebagai umat manusia harus selalu menuntut ilmu sebagai mana yang dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 151-152 bahwa Allah telah mengutus Rasul untuk mengajarkan apa yang belum diketahui. Kita sebagai umat Rasul-Nya untuk tidak pernah lelah dalam menuntut ilmu. Papatah mengatakan “Tuntutlah ilmu mulai buayan sampai liang lahat”.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran aktif seorang guru, yang menyumbangkan kemampuan dan ilmunya dalam mencerdaskan anak didik, karena guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, sesuai dengan yang diterangkan dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan merupakan tentang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian”.⁴

³Ibnu Katsir <https://www.alislam.com/10113-al-baqarah-ayat-151-152/> diakses pada pukul 09:30 tanggal 20 Juni 2018.

⁴Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.) h. 51.

Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar. Gambaran pengembangan hasil itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif di dalamnya. Salah satu usaha guru adalah menggunakan strategi mengajar yang dapat menarik perhatian dan merangsang peserta didik untuk lebih terlibat langsung dalam hasil belajar. Penggunaan strategi yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku, lebih akrab antara peserta didik satu dengan lainnya dan juga memiliki hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Seorang peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, logis, dan kreatif dan kemajuan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran tematik.

Peranan strategi mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar dan di dalam pengertian strategi mengajar itu telah terkandung dua unsur pokok, yaitu unsur kegiatan guru dan peserta didik. Dengan kata lain antara kegiatan guru dan peserta didik telah terjadi hubungan interaksi yang disebut komunikasi interaksi. Guru merupakan faktor yang paling menentukan dalam penggunaan strategi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan, peneliti dapat menyimpulkan gejala-gejala proses pembelajaran, sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran dari 30 orang siswa terlihat hanya 5 orang peserta didik yang sering bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Dalam pembelajaran guru menerangkan materi pembelajaran, dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti akan tetapi kebanyakan siswa hanya diam saja.

3. Terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses belajar mengajar berlangsung seperti menggambar, bercerita, bercanda dengan teman sebangkunya.
4. Tidak semua peserta didik dapat membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang diberikan, mereka lebih cenderung menunggu kesimpulan dari guru.

Mencermati hal ini maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Diharapkan penggunaan strategi dalam pembelajaran ini berpengaruh positif bagi peserta didik. Salah satunya yaitu dapat meningkatkan rasa kerjasama dan rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga hasil belajar peserta didikpun dapat mencapai target yang diharapkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik khususnya pada tema kayanya negeriku adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dan strategi jigsaw, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dan strategi jigsaw menuntut peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan teman lainnya dalam pemecahan masalah. Berdasarkan gejala atau fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mencari solusi terhadap permasalahan diatas dengan menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang dengan Strategi Jigsaw di Kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam hal ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain:

1. Perbandingan adalah perbedaan (selisih). Maksud perbandingan di sini adalah perbandingan hasil belajar pada tema kayanya negeriku yang diajarkan dengan menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dan strategi jigsaw.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁵ Hasil belajar dalam penelitian ini di peroleh dari tes kognitif yang dilambangkan dengan angka atau nilai.
3. Strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang adalah strategi yang memberikan penekanan pada penukaran anggota diskusi dengan cara memutar searah jarum jam sesuai dengan nomor indeks yang diberikan saat pembentukan kelompok sehingga antara teman diskusi kelompok awal tidak sama dengan teman diskusi berikutnya atau hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru. Jadi, strategi merotasi pertukaran kelompok tiga orang ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Strategi jigsaw adalah aktivitas pembelajaran di mana peserta didik belajar dari kelompok ahli yang merupakan teman sekelasnya sendiri. Siswa bekerja dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Strategi ini dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Jadi, strategi jigsaw ini semua peserta didik akan terlibat dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk saling bertukar pendapat kekelompok lain.

⁵Asep Jihad & Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Presendo, 2013), h. 14.

5. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam penelitian ini tema yang diambil adalah kayanya negeriku subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia kelas IV semester II.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang di kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan strategi jigsaw pada di kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dan strategi jigsaw di kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang di kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi jigsaw di kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

3. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang diberi pembelajaran dengan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dan strategi jigsaw di kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran tematik kelas IV.

1. Guru
 - a. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil dengan menggunakan strategi pembelajaran khususnya menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dan strategi jigsaw.
2. Siswa
 - a. Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik.
3. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil belajar siswa.

4. Peneliti Lainnya
 - a. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

- b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Tinjauan Pustaka

Tabel I.I Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Aminah, Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema pelestarian sumber daya alam di Indonesia kelas IV MI Al-Muhajirin, 2016	Penelitian ini meneliti tentang subtema pelestarian sumber daya alam di Indonesia	Menggunakan model problem based learning	Dilihat dari perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian saya berbeda dari penggunaan strateginya.
2	Nurul Jannah, Penerapan strategi jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik dikelas IV MIN 1 Kurau, 2015	Penelitian ini menggunakan strategi jigsaw dalam pembelajaran tematik.	Penelitian dilakukan pada Kelas IV.	Dilihat dari perbedaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dari kelasnya.
3	Yasmin sholehah, Meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian sumber daya alam di Indonesia kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin, 2014	Penelitian ini meneliti subtema pelestarian sumber daya alam di Indonesia.	Peneliti ini tidak menggunakan strategi pembelajaran	Dilihat dari perbedaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian saya berbeda dari strategi pembelajarannya.

4	Hidayatunnisa, Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV MIN 1 Kurau, 2015	Penelitian ini meneliti subtema pelestarian sumber daya alam di Indonesia	Menggunakan model problem based learning	Dilihat dari perbedaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian saya berbeda dari model pembelajarannya.
5	Muhammad faisal, Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, 2013	Penelitian ini meneliti subtema pelestarian sumber daya alam di Indonesia	Peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri	Dilihat dari perbedaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian saya berbeda dari penggunaan strategi dan model pembelajarannya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dibagi ke dalam tiga bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang penulisan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang menguraikan tentang definisi pembelajaran tematik, pengertian strategi pembelajaran, penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang (langkah-langkah pelaksanaan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang, kelebihan dan kelemahan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang) strategi jigsaw (pengertian strategi jigsaw, langkah-langkah pelaksanaan strategi

jigsaw, kelebihan dan kelemahan strategi jigsaw) dan hasil belajar (pengertian hasil belajar dan macam-macam hasil)

Bab III jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, kajian pustaka, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV ini berisi temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum sekolah dan temuan penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa yang menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi jigsaw, serta perbedaan hasil belajar kedua strategi tersebut.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.